**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Matematika adalah ilmu dasar yang memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari, serta merupakan salah satu bidang ilmu yang sangat besar pengaruhnya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun tujuan dari pelajaran matematika untuk membekali peserta didik untuk berfikir secara logis, analisis, kritis dan kreatif serta mampu untuk bekerja sama dan berkomunikasi di dalam menyelesaikan suatu permasalahan soal yang diberikan.

Lahirnya undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Pada dasarnya merupakan kebijakan pemerintah yang di dalamnya memuat usaha pemerintah untuk menata dan memperbaiki mutu guru di Indonesia. (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2013).

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut salah satu komponen untuk mencapai tujuan tersebut adalah pembelajaran adalah pembelajaran matematika sekolah menengah pertama (SMP). Matematika SMP masih sering disebut sebagai matematika tingkat rendah bagaikan pondasi sebuah bangunan, apabila menginginkan bangunan yang baik seyogianya juga harus memperhatikan pondasinya.

Sebagai pengajar atau pendidik, Guru merupakan faktor penentu keberhasilan dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan, sehingga dalam setiap upaya peningkatan mutu pendidikan. Sehingga setiap adanya inovasi dalam bidang pendidikan terlebih pada bidang kurikulum haruslah diikuti dengan peningkatan sumber daya manusia sebagai pelaksana di lapangan dari kurikulum tersebut. TriWiyanto (2010: 6).

Usaha-usaha guru dalam mengatur dan menggunakan berbagai variabel pengajaran merupakan bagian terpenting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu pemilihan metode strategi, dan pendekatan dalam situasi kelas sangat penting. Upaya pengembangan strategi mengajar tersebut berlandas pada pengertian bahwa mengajar merupakan suatu upaya memberikan bimbingan kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar atau dengan kata lain membelajarkan siswa. Dari sini tercermin suatu pegertian bahwa belajar tidak semata-mata berorientasi kepada hasil tetapi juga berorientasi kepada proses.

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran memerlukan kerja keras dari semua pihak baik siswa, guru, orang tua, lingkungan, maupun pemerintah. Guru diharapkan dapat memilih metode yang baik dan tepat sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan konsep materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima oleh siswa, metode mengajar konvensional yang biasa dilakukan dimana guru memberikan materi dan contoh soal sedangakan siswa hanya mendengarkan dan dalam menyelesaikan soal siswa meniru pola-pola yang diberikan oleh guru, hal ini mengakibatkan siswa pasif dan kurang berfikir secara kreatif.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi belajar mengajar antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Dalam pembelajaran guru harus piawai dalam menentukan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Diasumsikan berdasarkan pengalaman pribadi peneliti, bahwa rendahnya hasil belajar matematika juga dipengaruhi oleh rendahnya motivasi belajar siswa terhadap matematika, dengan memilih model pembelajaran yang tepat guru akan lebih mudah memberikan materi pelajaran dan akan membuat ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran matematika sehingga dapat tercipta situasi belajar mengajar yang lebih memotivasi siswa terlibat aktif secara optimal, membangkitkan stimulus dalam belajar serta membawa pengaruh-pengaruh positif pada psikologi siswa sehingga memberikan hasil belajar yang lebih baik.

Terkait dengan asumsi tersebut bahwa pengetahuan awal setiap siswa juga berbeda saat masuk kelas, maka pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif sangat berbeda dengan pembelajaran konvensional. Dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan untuk memecahkan permasalahan.

Banyak model pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar secara mandiri, kreatif dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Diantara model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, kreatif, aktif, dan tanggung jawab adalah dengan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) tipe pembelajaran *Two Stray Two Stray* (dua tinggal dua tamu) merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi.

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada bidang studi matematika khusunya pada materi lingkaran.
2. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru matematika yang berpengaruh pada pencapaian hasil belajar siswa.
3. Kurangnya motivasi belajar matematika siswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajarnya.
4. **Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian ini lebih efektif, efisien, dan terarah. Adapun hal-hal yang membatasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dalam menyelesaikan permasalahan tentang lingkaran.
2. Motivasi yang dimaksud adalah pendorong seseorang sebagai ukuran senang atau tidaknya melaksanakan belajar.
3. Peneliti membatasi dalam hal pemilihan model pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS).
4. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP DDI Polewali tahun ajaran 2016/2017”? yang secara deskriptif dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* pada kelas eksperimen?
2. Seberapa besar hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol?
3. Seberapa besar motivasi belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* pada kelas eksperimen?
4. Seberapa besar motivasi belajar matematika siswa setelah penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol?

Dan secara inferensial dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.
2. Seberapa besar skor rata-rata gain pada kelas eksperimen setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) dan pada kelas kontrol dengan metode konvensional.
3. Seberapa besar skor rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol dengan metode konvensional.
4. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan menguji perbedaan hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* pada kelas eksperimen.
2. Untuk menganalisis dan menguji perbedaan hasil belajar matematika siswa sebelum dan setelah penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol.
3. Untuk menganalisis dan menguji motivasi belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS* pada kelas eksperimen?
4. Untuk menganalisis dan menguji motivasi belajar matematika siswa setelah penerapan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol?
5. Untuk mengetahui skor rata-rata hasil belajar matematika siswa setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol.
6. Untuk mengetahui skor rata-rata gain pada kelas eksperimen setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) dan pada kelas kontrol dengan metode konvensional.
7. Untuk mengetahui skor rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol dengan metode konvensional.
8. **Manfaat Penelitian**
9. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya pada peningkatan mutu pembelajaran matematika melalui model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (*TSTS*). Untuk peningkatan hasil belajar siswa.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi guru khususnya bidang studi matematika bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (*TSTS*) dapat digunakan dalam peningkatan hasil belajar siswa.
3. Bagi penulis menambah wawasan dalam lingkungan pendidikan
4. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan budaya kerja sama, daya pikir dan tumbuh kompetensi serta memotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
5. Bagi sekolah untuk mengembangkan budaya kerja sama dalam peningkatan kualitas pembelajaran, kualitas guru dan pada akhirnya meningkatkan kualitas sekolah.